

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

##### **1. Profil Sekolah**

Penelitian ini dilaksanakan di SMPIT Baitul Ilmi. SMPIT Baitul Ilmi merupakan lembaga pendidikan formal yang berdiri pada tahun 2011 dan beroperasi pada tahun yang sama. Lokasi SMPIT Baitul Ilmi berada di Jl. Utama Perumahan Bumi Yapemas Indah Kampung Kebon, Desa Jejalenjaya, Kecamatan Tambun Utara, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Secara kelembagaan, SMPIT Baitul Ilmi merupakan lembaga pendidikan swasta dengan Akreditasi B yang bernaung di bawah Dinas Pendidikan.

SMPIT Baitul Ilmi dalam melaksanakan program tahunan dan untuk menunjang proses kegiatan belajar-mengajar di lingkungan sekolah telah menetapkan visi dan misi sekolah. Visi SMPIT Baitul Ilmi yaitu: “Membentuk generasi Islam yang berilmu di atas aqidah yang benar, berakhlak mulia, berprestasi dan mandiri dengan berpegang teguh pada Al-Qur’an dan Sunnah sesuai pemahaman salafussholih. Adapun misi SMPIT Baitul Ilmi sebagai berikut:

- a. Menerapkan pendidikan diniyyah dengan mengikuti pemahaman salafussholih.
- b. Mewujudkan sekolah yang unggul melalui pengembangan aspek ilmu dan amal dengan biaya pendidikan terjangkau.

## 2. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Siswa

Data tenaga pendidik dan kependidikan SMPIT Baitul Ilmi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPIT Baitul Ilmi**

No	Nama	Jabatan
1.	Mashuri, S.Pd.I	Kepala Sekolah SMPIT Baitul Ilmi
2.	Iwan Setiawan, S.Pd.I	Waka Kesiswaan
3.	Dodi Rahjudi, S.T	Humas
4.	Kristina, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran
5.	Wahyuni Azizah, S.Pd.	Wali Kelas VIIB
6.	Istari Khiyar S.Pd.	Guru Mata Pelajaran
7.	Gugum Gumelar, S.Pd.	Sarpras & Wali Kelas VIIIA
8.	Samsul Anwar S, Pd.I	Wali Kelas VIIC
9.	Arifin Sulistyawan	Kordinator B. Arab & Wali Kelas IXA
10.	Abu Supandi	Kordinator Tahfidz
11.	Jajang Julfikar	Wali Kelas VIIA
12.	Ibnu Rahman Satiana	Wali Kelas IXC
13.	Deni Asra, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran
14.	Nisa Nur Nadina	Guru Mata Pelajaran
15.	Nova Eka	Guru Mata Pelajaran
16.	Sarifah	Wali Kelas VIIB
17.	Sakinah	Wali Kelas IXD & Kordinator Tilawah
18.	Izzatillah Hanuna Al Jaba	Wali Kelas VIID
19.	Fathia Latifatunnisa	Wali Kelas VIID
20.	Rena Nur Aisyah	Guru Mata Pelajaran
21.	Al Jannatu Gusti A.Z.	Guru Mata Pelajaran
22.	Dra. Nelly Purwati	Wali Kelas IXB & Koord. Perpustakaan
23.	Faishal Harits	Wali Kelas VIII C
24.	Dona Kartika Laras	Guru Mata Pelajaran
25.	Taufiq Iqbal	Guru Mata Pelajaran
26.	Riki Fatoni	Guru Mata Pelajaran
27.	Ibnu Fadhilah	TU & Operator BOS
28.	Jamal	Penjaga Sekolah

Sumber: Data SMPIT Baitul Ilmi, 2023

Data siswa-siswi SMPIT Baitul Ilmi dapat diuraikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Siswa SMPIT Baitul Ilmi Tahun Pelajaran 2022/2023**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Rombongan Belajar
		Laki-laki	Perempuan		
1	VII	41	52	93	4
2	VIII	38	59	97	4
3	IX	35	48	83	4
<b>Jumlah</b>		<b>114</b>	<b>159</b>	<b>273</b>	<b>12</b>

Sumber: Data SMPIT Baitul Ilmi, 2023

### 3. Sarana dan Prasarana Sekolah

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwa keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki SMPIT Baitul Ilmi cukup memadai, teratur dan bersih, serta dibangun secara permanen sehingga menunjang proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMPIT Baitul Ilmi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana SMPIT Baitul Ilmi**

No	Jenis Sarana & Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kelas/belajar	12 unit	Baik
2	Ruang kepala sekolah	1 unit	Baik
3	Ruang guru (perempuan & laki-laki)	2 unit	Baik
4	Ruang BK	1 unit	Baik
5	Ruang perpustakaan	1 unit	Baik
6	Halaman dan lapangan olahraga	1 unit	Baik
7	Masjid	1 unit	Baik
8	Toilet	8 unit	Baik

Sumber: Data SMPIT Baitul Ilmi, 2023

## B. Analisis Data Penelitian

### 1. Deskripsi Data

Data hasil belajar fiqih yang dideskripsikan pada bagian ini, terdiri dari dua kelompok yaitu: (1) Data hasil belajar fiqih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan metode *problem solving*, dan (2) Data hasil belajar fiqih kelompok kontrol yang diberi perlakuan metode ceramah. Masing-masing kelompok disajikan dalam bentuk rata-rata sebagai pemusatan, standar deviasi sebagai ukuran penyebaran, tabel frekuensi, dan grafik histogram. Sebagaimana dijelaskan pada bagian instrumen pengumpulan data, data hasil belajar fiqih pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes bentuk pilihan ganda yang terdiri dari 27 butir.

#### a. Data Sebelum Perlakuan

Data yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kedua kelompok siswa sebelum perlakuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Deskripsi Data Hasil Belajar Fiqih**  
**(Sebelum Perlakuan)**

Jenis Data	Kelompok Perlakuan	
	Eksperimen (Metode <i>Problem Solving</i> )	Kontrol (Metode Ceramah)
Rata-rata (Mean)	71,80	71,52
Standar Deviasi	5,11	5,67
Varians	26,16	32,26
Minimum	63,00	59,00
Maksimum	81,00	81,00

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan data hasil belajar fiqih siswa sebelum diberikan perlakuan dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 71,80 dan kelas kontrol sebesar 71,52. Kedua nilai rata-rata tersebut hampir sama atau dapat dikatakan tidak berbeda signifikan. Artinya bahwa kedua kelas yang dijadikan sampel penelitian antara kelas eksperimen dan kelas kontrol secara rata-rata kelas memiliki hasil belajar/kemampuan terhadap mata pelajaran fiqih yang tidak berbeda signifikan.

Distribusi frekuensi hasil belajar fiqih siswa berdasarkan perlakuan pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1) Hasil Belajar Fiqih Kelompok Eksperimen (Sebelum Perlakuan)

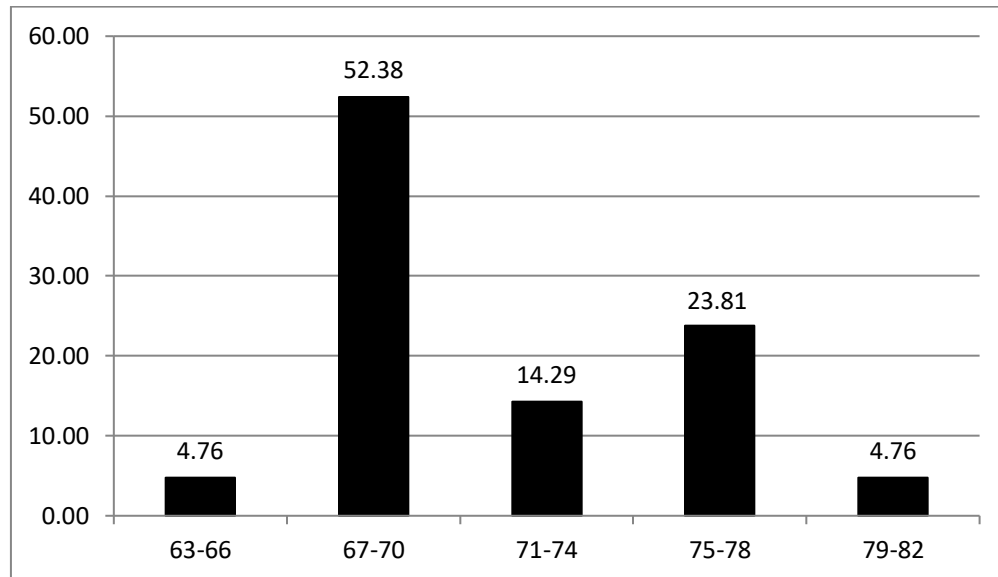
Data hasil belajar fiqih kelompok eksperimen yaitu sebelum siswa diberi perlakuan metode *problem solving* diperoleh nilai maksimum 81,00, nilai minimum 63,00, rata-rata (mean) 71,80, varians 26,16, dan standar deviasi 5,11. Distribusi frekuensi hasil belajar fiqih kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan dapat lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Fiqih Kelompok Eksperimen**  
**(Sebelum Perlakuan)**

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	63 – 66	1	4,76
2	67 – 70	11	52,38
3	71 – 74	3	14,29
4	75 – 78	5	23,81
5	79 – 82	1	4,76
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data diolah, 2023

Dari tabel di atas, dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi sebagai berikut:



**Gambar 4.1**  
**Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Fiqh Kelompok Eksperimen (Sebelum Perlakuan)**

Dari tabel dan histogram distribusi frekuensi tersebut di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar fiqih kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan metode *problem solving* diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 71,80, dengan persebaran nilai, yaitu: interval nilai 63-66 sebanyak 1 siswa (4,76%), interval nilai 67-70 sebanyak 11 siswa (52,38%), interval nilai 71-74 sebanyak 3 siswa (14,29%), interval nilai 75-78 sebanyak 5 siswa (23,81%), dan interval nilai 79-82 sebanyak 1 siswa (4,76%). Jika dilihat dari ketuntasan belajar siswa yang mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75,00, dapat diketahui bahwa siswa yang telah tuntas (nilai di atas KKM) sebanyak 6 siswa (28,57%),

dan siswa yang belum tuntas (nilai di bawah KKM) sebanyak 15 siswa (71,43%). Hal ini menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan metode *problem solving* sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar.

## 2) Hasil Belajar Fiqih Kelompok Kontrol (Sebelum Perlakuan)

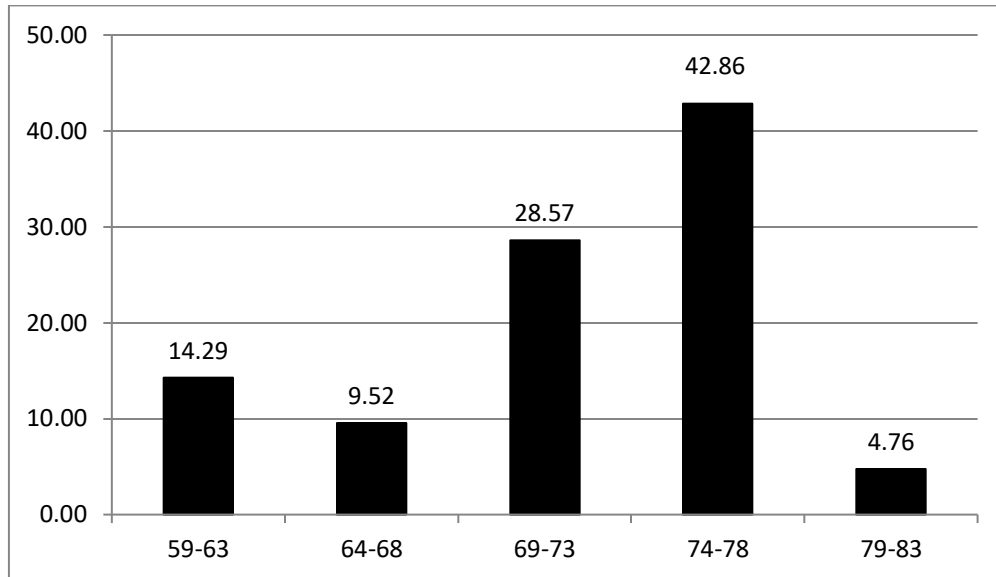
Data hasil belajar fiqih kelompok kontrol yaitu siswa sebelum diberi perlakuan metode ceramah diperoleh nilai maksimum 81,00, nilai minimum 59,00, rata-rata (mean) 71,52, varians 32,26, dan standar deviasi 5,67. Distribusi frekuensi hasil belajar fiqih kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan dapat lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Fiqih Kelompok Kontrol**  
**(Sebelum Perlakuan)**

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	59 – 63	3	14,29
2	64 – 68	2	9,52
3	69 – 73	6	28,57
4	74 – 78	9	42,86
5	79 – 83	1	4,76
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data diolah, 2023

Dari tabel di atas, dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi sebagai berikut:



**Gambar 4.2**  
**Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Fiqih Kelompok Kontrol**  
**(Setelah Perlakuan)**

Dari tabel dan histogram distribusi frekuensi tersebut di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar fiqih kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan metode ceramah diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 71,52, dengan persebaran nilai, yaitu: interval nilai 59-63 sebanyak 3 siswa (14,29%), interval nilai 64-68 sebanyak 2 siswa (9,52%), interval nilai 69-73 sebanyak 6 siswa (28,57%), interval nilai 74-78 sebanyak 9 siswa (42,86%), dan interval nilai 79-83 sebanyak 1 siswa (4,76%). Jika dilihat dari ketuntasan belajar siswa yang mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75,00, dapat diketahui bahwa siswa yang telah tuntas (nilai di atas KKM) sebanyak 5 siswa (23,81%), dan siswa yang belum tuntas (nilai di bawah KKM) sebanyak 16 siswa (76,19%). Hal ini menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan metode ceramah sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar.



## b. Data Setelah Perlakuan

Data yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kedua kelompok siswa setelah perlakuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.7**  
**Deskripsi Data Hasil Belajar Fiqih**  
**(Setelah Perlakuan)**

Jenis Data	Kelompok Perlakuan	
	Eksperimen (Metode <i>Problem Solving</i> )	Kontrol (Metode Ceramah)
Rata-rata (Mean)	81,38	73,47
Standar Deviasi	5,92	5,59
Varians	35,04	31,26
Minimum	70,00	63,00
Maksimum	93,00	85,00

Sumber: Data diolah, 2023

Distribusi frekuensi hasil belajar fiqih siswa berdasarkan perlakuan pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1) Hasil Belajar Fiqih Kelompok Eksperimen (Setelah Perlakuan)

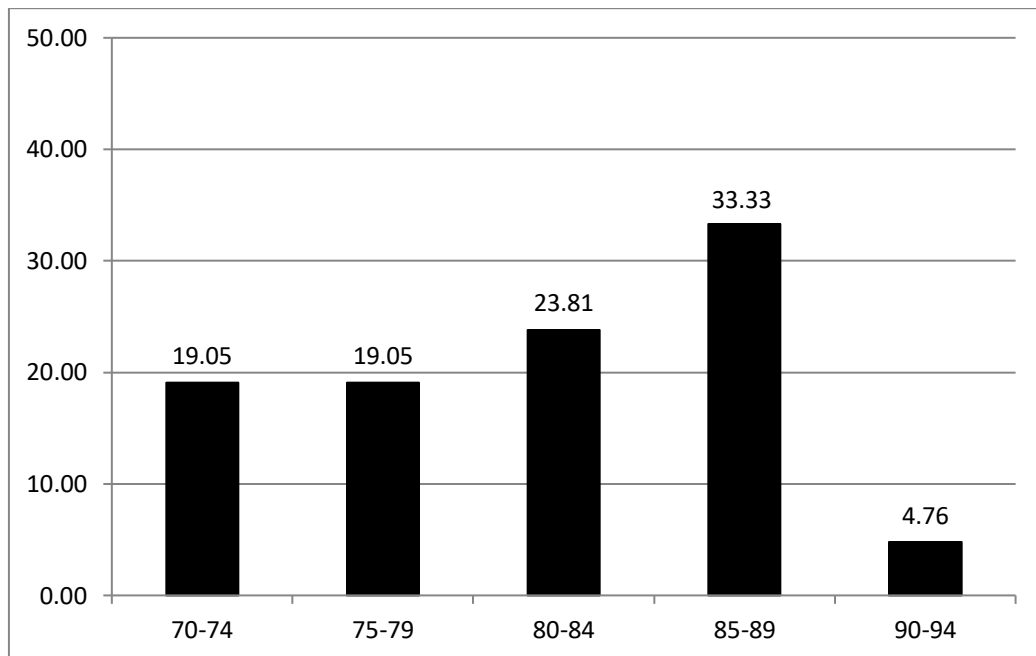
Data hasil belajar fiqih kelompok eksperimen yaitu siswa yang diberi perlakuan metode *problem solving* diperoleh nilai maksimum 93,00, nilai minimum 70,00, rata-rata (mean) 81,38, varians 35,04, dan standar deviasi 5,92. Distribusi frekuensi hasil belajar fiqih kelompok eksperimen dapat lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.8**  
**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Fiqih Kelompok Eksperimen**  
**(Setelah Perlakuan)**

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	70 – 74	4	19,05
2	75 – 79	4	19,05
3	80 – 84	5	23,81
4	85 – 89	7	33,33
5	90 – 94	1	4,76
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data diolah, 2023

Dari tabel di atas, dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi sebagai berikut:



**Gambar 4.3**  
**Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Fiqih Kelompok Eksperimen**  
**(Setelah Perlakuan)**

Dari tabel dan histogram distribusi frekuensi tersebut di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar fiqih kelompok eksperimen yaitu siswa yang diberi perlakuan metode *problem solving* diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 81,38, dengan persebaran nilai, yaitu: interval nilai 70-74 sebanyak 4 siswa (19,05%), interval nilai 75-79 sebanyak 4 siswa (19,05%), interval nilai 80-84 sebanyak 5 siswa (23,81%), interval nilai 85-89 sebanyak 7 siswa (33,33%), dan interval nilai 90-94 sebanyak 1 siswa (4,76%). Jika dilihat dari ketuntasan belajar siswa yang mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75,00, dapat diketahui bahwa siswa yang telah tuntas (nilai di atas KKM) sebanyak 17 siswa (80,95%), dan siswa yang belum tuntas (nilai di bawah KKM) sebanyak 4 siswa (19,05%). Hal ini menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen yaitu siswa yang diberi perlakuan metode *problem solving* sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan belajar.

## **2) Hasil Belajar Fiqih Kelompok Kontrol (Setelah Perlakuan)**

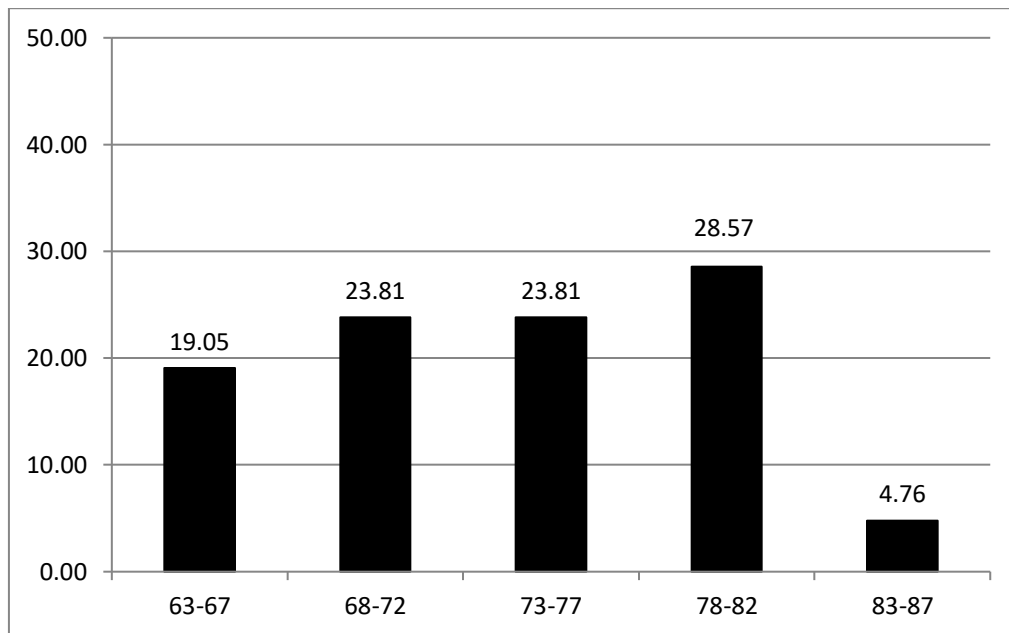
Data hasil belajar fiqih kelompok kontrol siswa setelah diberi perlakuan metode ceramah diperoleh nilai maksimum 85,00, nilai minimum 63,00, rata-rata (mean) 73,47, varians 31,26, dan standar deviasi 5,59. Distribusi frekuensi hasil belajar fiqih kelompok kontrol dapat lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.9**  
**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Fiqih Kelompok Kontrol**  
**(Setelah Perlakuan)**

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	63 – 67	4	19,05
2	68 – 72	5	23,81
3	73 – 77	5	23,81
4	78 – 82	6	28,57
5	83 – 87	1	4,76
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data diolah, 2023

Dari tabel di atas, dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi sebagai berikut:



**Gambar 4.4**  
**Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Fiqih Kelompok Kontrol**  
**(Setelah Perlakuan)**

Dari tabel dan histogram distribusi frekuensi tersebut di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar fiqih kelompok kontrol yaitu siswa yang diberi perlakuan metode ceramah diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 73,47, dengan persebaran nilai, yaitu: interval nilai 63-67 sebanyak 4 siswa (19,05%), interval nilai 68-72 sebanyak 5 siswa (23,81%), interval nilai 73-77 sebanyak 5 siswa (23,81%), interval nilai 78-82 sebanyak 6 siswa (28,57%), dan interval nilai 83-87 sebanyak 1 siswa (4,76%). Jika dilihat dari ketuntasan belajar siswa yang mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75,00, dapat diketahui bahwa siswa yang telah tuntas (nilai di atas KKM) sebanyak 7 siswa (33,33%), dan siswa yang belum tuntas (nilai di bawah KKM) sebanyak 14 siswa (66,67%). Hal ini menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol yaitu siswa yang diberi perlakuan metode ceramah sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar.

## **2. Uji Persyaratan Analisis**

Uji persyaratan analisis dalam penelitian ini mencakup uji normalitas dan uji homogenitas.

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data nilai hasil belajar fiqih dilakukan terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengujian normalitas sampel menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*.

Berdasarkan ketentuan bahwa kriteria dari normalitas data adalah “jika Asymp. Sig. > 0.05 maka  $H_0$  diterima”, yang berarti data berdistribusi normal. Nilai *p value* (Sig) adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig. dalam tabel *output* perhitungan pengujian normalitas program SPSS 24.

Hasil uji normalitas dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  terhadap setiap kelompok sampel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>Kelompok</b>	<b>N</b>	<b>Asym. Sig.</b>	<b><math>\alpha</math></b>	<b>Kesimpulan</b>
Eksperimen	21	0,159	0,05	Normal
Kontrol	21	0,200	0,05	Normal

Sumber: Data diolah, 2023

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa kelompok eksperimen yaitu siswa yang diberi perlakuan metode *problem solving* memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,159, sedangkan kelompok kontrol yaitu siswa yang diberi perlakuan metode ceramah memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Kedua kelompok data sampel tersebut memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima, berarti kedua data bersumber dari populasi yang berdistribusi normal.

#### **b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas ini dilakukan untuk menentukan apakah kelompok yang dianalisis layak dibandingkan dan untuk menentukan jenis uji lanjut yang digunakan.

Uji homogenitas dilakukan melalui uji *Levene's* dengan menggunakan perangkat software SPSS. Kriteria yang digunakan yaitu jika signifikansi  $< 0,05$ , maka disimpulkan bahwa varian kelompok data adalah berbeda, sebaliknya jika signifikansi  $> 0,05$ , maka disimpulkan bahwa varians kelompok data adalah sama. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Homogenitas**

**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	0.024	1	40	0.878
	Based on Median	0.018	1	40	0.895
	Based on Median and with adjusted df	0.018	1	39.642	0.895
	Based on trimmed mean	0.021	1	40	0.887

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil *output* uji homogenitas varians dengan menggunakan uji *Levene*, diperoleh nilai signifikansi adalah 0,878. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelompok eksperimen dan kelompok berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians yang sama atau kedua kelas tersebut homogen.

### 3. Uji Hipotesis

Hasil pengujian persyaratan analisis yaitu uji normalitas berdistribusi normal dan uji homogenitas dengan hasil memiliki varians yang homogen, selanjutnya dilakukan uji kesamaan dua rerata dengan uji-t melalui program SPSS 24 menggunakan *Independent Sample T-Test* dengan asumsi kedua varians homogen

(*equal variances assumed*) dengan taraf signifikansi 0,05. Hipotesis tersebut dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa pelajaran fiqih siswa kelas IX SMPIT Baitul Ilmi.

$H_a$  : Terdapat pengaruh positif dan signifikan metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa pelajaran fiqih siswa kelas IX SMPIT Baitul Ilmi.

Setelah dilakukan pengolahan data menggunakan SPSS diperoleh hasil uji sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Hipotesis Menggunakan Uji-t**

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	0.024	0.878	4.448	40	0.000	7.90476	1.77696	4.31339	11.49614
	Equal variances not assumed			4.448	39.870	0.000	7.90476	1.77696	4.31302	11.49650

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data nilai *p-valued* sebesar 0,000. Karena  $p\text{-valued} = 0,000 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa



terdapat pengaruh positif dan signifikan metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa pelajaran fiqih siswa kelas IX SMPIT Baitul Ilmi.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini sebagaimana telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, memberikan gambaran bahwa metode *problem solving* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar fiqih dibandingkan metode ceramah. Hal ini dibuktikan bahwa kelompok eksperimen yaitu siswa yang diberi perlakuan metode *problem solving* memperoleh nilai rata-rata sebesar 81,38 yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang diberikan perlakuan metode ceramah dengan diperoleh nilai rata-rata sebesar 73,47.

Hasil uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa data kedua kelompok sampel yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas varians dengan uji *Levene* menyimpulkan bahwa siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama atau kedua kelas tersebut homogen. Hasil uji hipotesis untuk mengetahui perbedaan rata-rata kedua kelompok menggunakan uji t diperoleh nilai *p-valued* sebesar 0,000. Karena  $p\text{-valued}=0,000 < \alpha=0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa pelajaran fiqih siswa kelas IX SMPIT

Baitul Ilmi. Artinya, penerapan metode pembelajaran *problem solving* dalam kegiatan pembelajaran fiqh dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian Junaidah (2020), Tofaynudin (2020), Amri dan Jumaeni (2022), yang menyimpulkan bahwa penggunaan metode *problem solving* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Penggunaan strategi *problem solving* dapat meningkatkan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran, mendorong siswa untuk menguasai materi pembelajaran dengan aktif, berpikir kritis dan kreatif untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran fiqh adalah melalui penerapan metode pembelajaran yang tepat dalam hal ini adalah metode *problem solving*. Metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan.<sup>1</sup> Guru harus dapat memilih, mengkombinasikan, serta mempraktikkan berbagai cara penyampaian bahan sesuai dengan situasi. Keberhasilan dalam melaksanakan suatu pengajaran sebagian besar ditentukan oleh pilihan bahan dan pemakaian metode yang tepat. Pada kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru guna kepentingan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Metode *problem solving* pada hakikatnya adalah belajar berpikir (*learning to think*) atau belajar bernalar (*learning to reason*), yaitu berpikir atau bernalar

---

<sup>1</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 118.

mengaplikasikan berbagai pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya untuk memecahkan berbagai masalah baru yang belum pernah dijumpai sebelumnya. Oleh karena itu, pembelajaran pemecahan masalah harus dirancang sedemikian rupa sehingga mampu merangsang siswa untuk berpikir dan mendorong siswa menggunakan pikirannya secara sadar untuk memecahkan masalah. Konsep metode *problem solving* adalah pemecahan masalah. Melalui metode ini, diharapkan siswa bisa lebih terampil dan kreatif di dalam memecahkan suatu masalah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan metode *problem solving* dapat melatih siswa aktif serta banyak berfikir untuk memecahkan suatu masalah, sehingga siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan kekurangan dari metode *problem solving* adalah alokasi waktu yang dibutuhkan sangat banyak sehingga seringkali alokasi yang ada tidak mencukupi dalam pelaksanaan pembelajarannya, kegiatan pembelajaran memerlukan berbagai sumber belajar sehingga menjadi kesulitan tersendiri bagi guru dan siswa. Metode *problem solving* menuntut siswa dengan kemampuan yang baik dalam memahami permasalahan sehingga jika diterapkan pada siswa dengan kemampuan yang relatif rendah sulit untuk terlaksana dengan baik.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan dengan berbagai usaha agar hasilnya benar-benar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Namun ternyata masih terdapat berbagai kelemahan-kelemahan yang sukar dikendalikan atau dikontrol, sebagai akibat dari keterbatasan penelitian yang ada terutama pada saat pelaksanaan perlakuan, yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan pada satu tempat/sekolah yaitu di SMPIT Baitul Ilmi Tambun Utara Kabupaten Bekasi dan hanya pada sebagian siswa kelas IX, sehingga sampel ini jumlahnya sangat terbatas. Berdasarkan keadaan tersebut, maka hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan untuk ruang lingkup yang lebih luas, sehingga kesimpulannyapun merupakan hasil dari studi kasus di SMPIT Baitul Ilmi.
2. Walaupun kontrol terhadap kesahihan internal dan eksternal dalam penelitian ini telah dilakukan, namun masih tetap sulit untuk mengontrol aktivitas subjek di luar perlakuan yang diberikan, terutama di luar hari-hari pelaksanaan eksperimen. Diduga hal tersebut akan berpengaruh pada hasil penelitian.
3. Instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian belum dapat dijadikan salah satu alat ukur tetap, walaupun instrumen pada penelitian ini telah dilakukan uji coba instrumen dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas, tetapi ketepatan dan kesempurnaan instrumen penelitian masih perlu diuji lebih lanjut.

